
ANALISIS KEMAMPUAN MENDESAIN BUSANA PESTA DENGAN TEKNIK FLAT DRAWING KELAS XI TATA BUSANA SMK PUTRA ANDA BINJAI

Nadila Chairuna¹, Juliarti²

Email: chairunanadila@gmail.com¹, juliarti@unimed.ac.id²

^{1,2}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dari observasi yang dilakukan di SMK Putra Anda Binjai bahwa dalam proses pembelajaran siswa mempunyai kesulitan dalam menggambar desain busana pesta secara manual yang didukung oleh data bahwa siswa kelas XI Tahun Ajaran 2023 -2024 dari 32 siswa hanya 45% atau 14 orang yang memperoleh nilai baik, sementara sisanya yaitu 55% atau 18 siswa dari 32 siswa tidak dapat mencapai nilai ketuntasan. Kesulitan yang dialami siswa saat mendesain busana diantaranya adalah 18 siswa tidak mampu dalam mendesain busana hingga mewarnai desain. Maka dengan latar belakang tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mendesain busana pesta dengan teknik Flat Drawing secara manual di kelas XI SMK Putra Anda Binjai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai dan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 32 orang siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan yang berisi 13 indikator yang akan diberikan kepada 3 orang pengamat dengan kriteria penilaian 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan siswa dalam mendesain busana pesta dengan teknik flat drawing secara manual pada kelas XI SMK Putra Anda Binjai diperoleh nilai rata-rata (median) 82 dan standar deviasi 8,6. Diperoleh juga hasil praktek kemampuan siswa berada pada kategori baik yaitu dengan diperoleh sebanyak 5 siswa (16%) memperoleh kategori sangat baik, sebanyak 2 siswa (6%) memperoleh kategori baik, sebanyak 18 siswa (56%) memperoleh kategori cukup, dan 7 siswa (22%) memperoleh kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil praktek mendesain busana pesta pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai berada pada kategori Cukup Baik.

Kata kunci: Kemampuan Mendesain, Busana Pesta, Flat Drawing

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga

kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah. SMK Putra Anda Binjai memiliki tujuan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang

memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Demi terwujudnya tujuan tersebut, SMK Putra Anda Binjai membangun visi dan misi yaitu mewujudkan SMK Putra Anda Binjai sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan berstandar nasional dan internasional. Di SMK Putra Anda Binjai terdapat banyak mata pelajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran Desain Busana.

Menurut Adlien, Taruna (2019) Desain Mode atau Desain Busana merupakan kumpulan informasi visual tentang suatu busana yang akan dibuat. Hal ini berkaitan dengan kesempatan penggunaan, siapa penggunanya, berbagai elemen penyusun yang dibutuhkan, teknik pembuatan, persoalan pembiayaan hingga pada sistem pemasarannya. Fashion selalu mengadopsi konsep modern dalam perkembangannya, dimana fashion selalu berubah sesuai dengan berjalannya waktu. Padahal sesungguhnya perkembangan fashion itu cenderung hanya bergerak memutar. Seperti halnya sesuatu yang dulu pernah in pasti suatu saat juga akan kembali menjadi tren. Desain busana erat hubungannya dengan mode (fashion). Desain pada bidang busana (fashion) merupakan aspek penting karena sebelum menjadi

busana yang utuh harus ada pola, dijahit, namun sebelum dijahit dibuat desain yang terinspirasi dari sesuatu atau ide. Pada dasarnya dalam membuat sebuah desain busana membutuhkan ide sebagai sarana pemecahan solusi pada karyanya. Ide ini digunakan agar model pada busana tidak selalu sama, hal inilah yang membuat fashion selalu mengalami perubahan pada segi model tidak hanya pada ranah sekolah melainkan pada ranah industri busana.

Mendesain sangat dibutuhkan di dunia industri busana karena tahap pertama dari prosedur pembuatan busana adalah perancangan atau pembuatan desain. Berkaitan dengan jiwa kewirausahaan, tentu saja industri kreatif dibidang desain fashion memiliki perannya sendiri sebagai sebuah industri yang keberadaannya senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat. Meskipun sebenarnya fashion sangat bergantung pada musim dan tren (Adlien & Taruna, 2019).

Teknik desain yang digunakan untuk mendesain busana terdapat banyak teknik salah satunya adalah teknik Desain Flat Drawing secara manual, Pemilihan teknik Desain Flat Drawing Sketsa secara manual ini karena terdapat pada alur belajar yang ada di SMK Putra Anda Binjai. Kegiatan pembelajaran ini juga dapat membantu mengembangkan daya berfikir siswa agar

tidak selalu monoton dengan teknik desain sketsa saja. Teknik Flat Drawing ini bisa dikatakan pendekatan desain yang bersifat minimalis. Ciri khasnya adalah penggunaan warna cerah, desain yang clean, hingga ilustrasi yang berdimensi dua, warna dan kontras bisa dimainkan hingga elemen-elemen desain dapat menonjol (Yusmerita, 2018). Dalam hal ini siswa harus memiliki kemampuan dalam menuangkan idenya pada desain busana. Minat pada bidang tata busana seringkali menjadi pendorong utama kenapa jurusan ini dipilih. Desain busana bukan hanya tentang seni dan keindahan, namun punya tujuan dan fungsi yang tak kalah penting. Busana untuk tujuan atau acara tertentu cenderung memiliki desain yang berbeda.

Ideal nya dalam mendesain busana Menurut Widarti (2019) Desain adalah suatu rancangan gambar yang nantinya akan dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekture. Sedangkan menurut Ariyanto (2019) Desain adalah rancangan sesuatu yang dapat diwujudkan pada benda nyata atau perilaku manusia yang dapat diwujudkan pada benda nyata atau perilaku manusia yang dapat dirasakan, dilihat, didengar dan diraba. dapat diambil kesimpulan bahwa desain merupakan bentuk rumusan suatu proses

pemikiran, pertimbangan, perhitungan, atau gambar, yang merupakan pengalihan ide atau gagasan perancang kepada orang lain. Dapat dikatakan pula bahwa setiap busana adalah hasil perwujudan akhir sebuah proses desain busana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan siswa dalam mendesain busana pesta dengan teknik flat drawing secara manual di kelas XI Tata Busana SMK Putra Anda Binjai dengan melakukan desain flat drawing secara manual dengan proporsi tubuh wanita dewasa yaitu $8 \frac{1}{2}$ x tinggi kepala dengan angle depan, menggunakan warna pink cosmos dan little blue boy, menggambar desain fungsional yaitu resleting pada bagian belakang, membuat detail hiasan serta membuat analisis desain dengan technical drawing.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Putra Anda Binjai yang beralamat di Jl. Walter Mongonsidi No. 22, Satria Kec. Binjai Kota. Kota Binjai. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Tata Busana. Waktu penelitian pada 10 Juli 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Putra Anda Binjai yang berjumlah 32 siswa.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Menurut Arikunto (2019) menyatakan apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil keseluruhannya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, maka sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Putra Anda Binjai yang berjumlah 32 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan, berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan hasil analisis kemampuan mendesain siswa dengan teknik flat drawing secara manual. Kegiatan mendesain busana pesta dikerjakan secara manual dengan angle depan dan belakang yang diberi warna pink cosmos di bagian midi dress/ tunik dan warna little boy blue pada bagian korset.

Adapun lembar pengamatan disesuaikan dengan kriteria hasil desain yang baik yaitu dengan menilai proporsi sesuai dengan ukuran proporsi tubuh wanita $8 \frac{1}{2} \times$ tinggi kepala (3cm), bagian bahu terletak tepat pada garis $1 \frac{1}{2}$, bagian pinggang terletak tepat pada garis 3, bagian pinggul terletak tepat pada garis 4, croquis mode dibuat dengan angle depan dan belakang, ketepatan bagian garis leher, ketepatan bentuk, panjang dan manset pada bagian lengan, ketepatan

ukuran dan letak korset, ketepatan bentuk dan panjang rok, ketepatan warna dan gelap terang pada desain midi dress dan korset, ketepatan bentuk detail payet pada desain, hasil desain fungsional pada bagian belakang yaitu resleting pada bagian punggung, analisis hasil desain dengan technical drawing. Penentuan skor dilakukan dengan menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono dalam Priadana (2021), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Data skor hasil penelitian yang diperoleh akan dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian akhir analisis kemampuan mendesain busana pesta dengan teknik flat drawing kelas XI SMK Putra Anda Binjai akan diukur berdasarkan standar penilaian sekolah diketahui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMK Putra Anda Binjai adalah nilai 75.

Tabel 1. Standar Nilai Berdasarkan Penilaian Sekolah

Keterangan	Kategori
93-100	Sangat baik
84 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
<75	Kurang

(Sumber: Standar nilai SMK Swasta Putra Anda Binjai Tahun Ajaran 2024/2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penilaian diketahui nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 71. Berikut adalah hasil analisis kemampuan mendesain busana pesta dengan teknik flat drawing siswa kelas XI SMK Swasta Putra Anda Binjai yang telah diukur berdasarkan standar penilaian sekolah dari sebanyak 32 siswa.

Tabel 2. Hasil Praktek Pemasangan Lengan Licin Berdasarkan Penilaian Sekolah

Keterangan	Jumlah Siswa (n)	Persentase (%)	Kategori
93-100	5	16 %	Sangat baik
84 – 92	2	6 %	Baik
75 – 83	18	56 %	Cukup
<75	7	22 %	Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa kelas XI yang menjadi sampel penelitian pada penelitian hasil mendesain busana pesta dengan teknik flat drawing dari 13 indikator

penelitian dan penilaian yang dilakukan oleh 3 pengamat diperoleh sebanyak 5 siswa (16 %) memperoleh kategori Sangat Baik, sebanyak 2 siswa (6 %) memperoleh kategori Baik, sebanyak 18 siswa (56 %) memperoleh kategori Cukup, dan 7 siswa (22 %) memperoleh kategori Kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil praktek mendesain busana pesta pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai berada pada kategori Cukup Baik.

Hasil pengamatan dari 3 ahli pengamat yang telah dianalisis terhadap hasil mendesain busana pesta dengan teknik flat drawing pada siswa kelas XI di SMK Putra Anda Binjai dapat dilihat sebagai berikut:

Pengamatan pada indikator proporsi sesuai dengan ukuran proporsi tubuh wanita $8 \frac{1}{2}$ x tinggi kepala (3cm) diperoleh hasil bahwa sebanyak 32 orang siswa memperoleh penilaian Sangat Baik dengan persentase 100%. Hal ini sejalan dengan Puspa sekar (2019) bahwa gambar figur dibuat sesuai dengan proporsi yang baik yaitu $8 \frac{1}{2}$ x tinggi kepala (3cm).

Berdasarkan hasil pengamatan pada indikator bagian bahu terletak tepat pada garis $1 \frac{1}{2}$ diperoleh hasil bahwa sebanyak 32 orang siswa memperoleh penilaian Sangat Baik dengan persentase 100%. Hal ini

menunjukkan bahwa pada desain siswa letak bahu telah tepat pada garis $1 \frac{1}{2}$.

Hasil pengamatan yang diperoleh pada indikator bagian pinggang terletak tepat pada garis 3 yaitu sebanyak 9 siswa (28%) memperoleh penilaian sangat baik yaitu bahwa letak pinggang pada desain siswa tepat pada garis 3, sebanyak 14 siswa (44%) memperoleh penilaian baik karena letak pinggang pada desain terletak pada garis 2, sebanyak 8 siswa (25%) memperoleh penilaian cukup yaitu letak pinggang pada desain terletak pada garis $3 \frac{1}{2}$, dan sebanyak 1 siswa (3%) memperoleh penilaian kurang karena letak pinggang pada desain terletak pada garis $2 \frac{1}{2}$. Hal ini sesuai menurut Luthfia (2019) bahwa batas pinggang dan siku, lebar pinggang dan lebar kepala yaitu 3.

Pengamatan pada indikator Bagian pinggul terletak tepat pada garis 4 diperoleh hasil sebanyak sebanyak 20 siswa (63%) memperoleh penilaian sangat baik yaitu dengan hasil letak pinggul pada desain tepat pada garis 4, sebanyak 8 siswa (25%) memperoleh penilaian baik karena letak pinggul pada desain terletak pada garis $3 \frac{1}{2}$, dan sebanyak 4 siswa (13%) memperoleh penilaian cukup yaitu letak pinggul pada desain terletak pada garis $4 \frac{1}{2}$. Hal ini sesuai menurut Luthfia (2019) bahwa batas pinggul dan pergelangan tangan pada garis 4.

Berdasarkan hasil pengamatan pada indikator Corquis mode dibuat dengan angle depan diperoleh hasil penilaian sebanyak 13 siswa (41%) memperoleh penilaian sangat baik karena croquis mode dibuat membentuk action figure dengan angle depan dan belakang, sebanyak 9 siswa (28%) memperoleh penilaian baik karena croquis mode dibuat membentuk action figure dengan angle kanan dan belakang, sebanyak 7 siswa (22%) memperoleh penilaian cukup karena croquis mode dibuat membentuk action figure dengan angle kiri dan belakang, dan sebanyak 3 siswa (9%) memperoleh penilaian kurang karena croquis mode tidak dibuat membentuk action figure dengan angle depan dan belakang.

Hasil pengamatan pada indikator ketepatan bagian garis leher diperoleh sebanyak 8 siswa (25%) memperoleh penilaian sangat baik garis leher pada desain sesuai dengan bentuk garis leher bulat dan letak garis turun 0,5 cm dari garis $1 \frac{1}{2}$, sebanyak 10 siswa (31%) memperoleh penilaian baik yaitu karena garis leher pada desain sesuai dengan bentuk garis leher bulat namun letak lebih turun dari 0,5 cm dari garis $1 \frac{1}{2}$, sebanyak 13 siswa (41%) memperoleh penilaian cukup karena garis leher pada desain sesuai dengan bentuk garis leher bulat namun letak lebih naik dari 0,5 cm dari garis

1 ½, sebanyak 1 siswa (3%) memperoleh penilaian kurang yaitu karena garis leher pada desain tidak sesuai dengan bentuk garis leher bulat dan letak tidak pas pada leher.

Pengamatan pada indikator ketepatan bentuk, panjang dan manset pada bagian lengan sebanyak 12 siswa (38%) memperoleh penilaian sangat baik karena bentuk lengan sesuai dengan lengan puff (balon) dengan panjang lengan sejajar pada pinggang dan menggunakan manset karena sebanyak 17 siswa (53%) memperoleh penilaian baik bentuk lengan sesuai dengan lengan puff (balon) dengan panjang lengan sejajar pada pinggang dan tidak menggunakan manset, dan sebanyak 3 siswa (9%) memperoleh penilaian cukup karena lengan sesuai dengan lengan puff (balon) dengan panjang lengan lebih dari pinggang dan menggunakan manset.

Berdasarkan hasil pengamatan pada indikator ketepatan bentuk dan letak bustier diperoleh hasil sebanyak 25 orang siswa (78%) memperoleh penilaian sangat baik dapat dilihat dengan hasil bentuk korset sangat sesuai dengan ukuran 3 cm dan letak korset tepat pada pinggang yaitu 1,5 cm keatas dan 1,5 cm ke bawah dan 7 orang siswa (22%) memperoleh penilaian baik ukuran korset 2 cm dan korset terletak tidak

seimbang, 1,5 cm ke atas dan 0,5 cm ke bawah.

Hasil pengamatan pada indikator ketepatan bentuk dan panjang rok diperoleh hasil yaitu sebanyak 12 siswa (38%) memperoleh penilaian sangat baik yaitu bentuk pada desain dibuat dengan bentuk setengah lingkaran dan panjang sejajar dengan lutut sebanyak 8 siswa (25%) memperoleh penilaian baik karena jika bentuk pada desain dibuat dengan bentuk setengah lingkaran dan panjang lebih panjang dari lutut, sebanyak 11 siswa (34%) memperoleh penilaian cukup bentuk pada desain dibuat dengan bentuk A dan panjang lebih panjang dari lutut, dan sebanyak 1 siswa (3%) memperoleh penilaian kurang yaitu bentuk pada desain dibuat dengan bentuk A dan lebih pendek dari lutut.

Pengamatan pada indikator ketepatan warna dan gelap terang pada desain midi dress dan korset diperoleh hasil sebanyak 12 siswa (38%) memperoleh penilaian sangat baik yaitu warna pada midi dress menggunakan warna pink cosmos dan pada bagian bustier menggunakan warna little boy blue, sebanyak 12 siswa (38%) memperoleh penilaian baik yaitu warna pada midi dress menggunakan warna little boy blue dan pada bagian bustier menggunakan pink cosmos, sebanyak 6 siswa (19%) memperoleh

penilaian cukup karena warna pada midi dress menggunakan warna pink cosmos dan pada bagian korset menggunakan warna selain little boy blue, dan sebanyak 2 siswa (6%) memperoleh penilaian kurang yaitu warna pada midi dress dan pada bagian bustier tidak menggunakan warna yang sesuai. Hal ini sesuai dengan ciri dari flat drawing menurut Yusmerita (2018) yaitu penggunaan warna cerah, desain yang clean hingga ilustrasi yang berdimensi dua, warna dan kontras bisa dimainkan hingga elemen-elemen desain dapat menonjol.

Berdasarkan hasil pengamatan pada indikator ketepatan bentuk detail payet pada desain diperoleh hasil sebanyak 13 siswa (41%) memperoleh penilaian sangat baik karena bentuk pada hiasan payet membentuk pola segitiga terbalik dan letak detail tepat pada garis leher, sebanyak 16 siswa (59%) memperoleh penilaian baik yaitu bentuk pada hiasan payet membentuk pola persegi dan tepat pada garis leher, sebanyak 3 siswa (9%) memperoleh penilaian cukup bentuk pada hiasan payet membentuk pola persegi dan tidak tepat pada garis leher.

Hasil pengamatan pada desain fungsional pada bagian belakang busana pesta diperoleh hasil sebanyak 11 siswa (34%) memperoleh penilaian sangat baik yaitu desain busana pesta bagian belakang

terdapat resleting pada bagian punggung dan korset tepat pada bagian pinggang yaitu 3 cm (1,5 cm ke atas, 1,5 cm ke bawah) sebanyak 12 siswa (38%) memperoleh penilaian baik karena desain busana pesta bagian belakang terdapat resleting pada bagian punggung dan korset tidak tepat pada bagian pinggang yaitu 3 cm (2 cm ke atas, 1 cm ke bawah), sebanyak 9 siswa (28%) memperoleh penilaian cukup karena desain busana pesta bagian belakang terdapat resleting pada bagian punggung dan korset tidak tepat pada bagian pinggang yaitu 3 cm (1 cm ke atas, 2 cm ke bawah).

Hasil pengamatan pada indikator analisis hasil desain dengan technical drawing diperoleh hasil sebanyak 11 siswa (34%) memperoleh penilaian sangat baik yaitu analisis desain menggunakan teknik flat drawing (*technical drawing*) yaitu menjabarkan dengan menggambar midi dress dan korset bagian depan dan belakang, sebanyak 12 siswa (38%) memperoleh penilaian baik karena analisis desain menggunakan teknik flat drawing (*technical drawing*) yaitu menggambar midi dress dan korset hanya bagian depan, sebanyak 9 siswa (28%) memperoleh penilaian cukup karena analisis desain menggunakan teknik flat drawing (*technical drawing*) yaitu menggambar midi dress dan korset hanya

bagian belakang. Hal ini sesuai dengan teori Flat Drawing yaitu suatu bentuk komunikasi visual yang digunakan dalam proses desain dan produksi untuk menggambarkan rincian teknis suatu objek atau produk secara akurat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai, diperoleh nilai rata-rata 82 dengan standar deviasi 8,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mendesain busana pesta dengan teknik Flat Drawing secara manual berada pada kategori cukup baik.

Aspek yang paling dikuasai siswa adalah proporsi tubuh, letak bahu, dan bentuk korset, sedangkan aspek yang masih perlu ditingkatkan meliputi ketepatan garis leher, bentuk dan panjang rok, croquis angle depan, serta detail desain dan pewarnaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis mendesain busana pesta dengan teknik flat drawing siswa kelas XI tata busana SMK Putra Anda Binjai sudah memiliki kemampuan yang cukup baik karena telah melalui proses penilaian sesuai dengan standar nilai berdasarkan penilaian sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Fadlia, A & Kusmayadi, T. (2019). *Menjadi Desainer Mode*. Jakarta Timur: Dunia Kreasi.

Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.

Idayanti. (2019). *Ilustrasi Desain, Pola, Dan Menjahit Bahan*. Yogyakarta: Araska.

Kurniawati, R. (2021). "Busana Pesta Untuk Wanita Dengan Sumber Ide Kuil Balbek Dalam Pergelaran Busana "Dinamation". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Luthfia, A. (2019). *Cara Praktis Menggambar Anatomi Tubuh Untuk Fashion Desain*. Bandung: Dunia Kreasi.

Nurchahyo, M. (2022). "Kajian Peran Sketsa Dalam Proses Kreatif Dan Pendidikan Desain (Kasus Pengalaman Belajar Desain di Era Digital)". Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sari, P. (2022). *Rahasia Cepat Membuat & Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta Timur: Dunia Kreasi.

Maryam, S. (2019). "Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana Yang Erotis". Jakarta. *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan*.

Sumaryani, S & Muhdhor. (2023). *Technical Drawing Untuk Desain Fashion*. Jakarta: Cipta Prima Nusantara.

Sudjana. (2021). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Widarwati, S. (2019). Desain Busana I. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yusmerita. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Flat Pattern Design Melalui Metoda Kooperatif Dan Latihan Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP. Padang: Universitas Negeri Padang.